

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam merancang sumber daya manusia yang baik dan juga berkualitas, peningkatan kualitas generasi muda merupakan hal yang menjadi hal paling utama bagi suatu bangsa. Aspek kesehatan jasmani, mental, dan sosial sangat berpengaruh pada kualitas generasi muda. Aspek-aspek tersebut sangatlah penting untuk diterapkan pada anak sejak usia dini sebagai generasi penerus bangsa. Kesehatan pada anak usia dini yang optimal akan membentuk generasi kecerdasan anak serta membentuk generasi penerus bangsa yang mempunyai daya tahan tubuh kuat terhadap berbagai macam penyakit. Perilaku hidup sehat dan bersihlah yang menjadi salah satu hal penunjang terbentuknya kualitas kesehatan jasmani bagi generasi muda (Mardhiati, 2019).

Usia 0 hingga usia 6 tahun merupakan suatu masa dimana kecerdasan anak dapat berkembang hingga mencapai 80% dan yang lainnya akan dilanjutkan pada masa periode selanjutnya. Disamping itu, identitas diri pada anak juga terbentuk saat diusia dini, maka stimulasi dan juga rangsangan yang baik bisa mempengaruhi dan memberikan dasar atau fondasi yang baik juga untuk anak (Wiwiet, 2018). Kesadaran akan pentingnya memelihara kesehatan pribadi dan keluarga tidak diperoleh secara spontan, otomatis, dan singkat, namun hal tersebut merupakan hasil dari pendidikan yang diperoleh seseorang sepanjang hidupnya, baik melalui pendidikan dari sekolah maupun melalui pendidikan dari luar sekolah. Agar kesadaran akan pentingnya kesehatan tertanam dalam diri bagi setiap individu, maka kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan itu perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak usia dini (Ismaniar, 2010).

Berdasarkan hasil data penelitian pada tahun 2010 dari Kemenkes RI dinyatakan bahwa hanya ada 20% atau sekitar 52 juta orang dari total 262 juta seluruh penduduk Indonesia yang peduli atas kesehatan dan juga kebersihan (Kepmenkes RI, 2010). Dalam Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang tertera pada Badan Pusat Statistik tahun 2019 ditemukan fakta bahwa terjadi perkiraan kasus penyakit diare akibat kurang pedulinya terhadap kesehatan dan juga kebersihan di seluruh Indonesia pada tahun 2016 mencapai 6.897.464 kasus dan mengalami peningkatan kasus pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 hingga mencapai 7.157.483 kasus diare di seluruh Indonesia. Berdasarkan hasil data yang ada hanya sekitar 36,88% atau sekitar 2.544.084 kasus penyakit diare yang ditangani di tahun

2016, dan pada tahun 2018 penanganannya meningkat hingga mencapai angka 58,20% atau sekitar 4.165.789 kasus penyakit diare yang ditangani.

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seorang individu, oleh sebab itu karakter yang berkualitas perlu dibina serta dibentuk sedini mungkin. Nilai-nilai moral tentang bagaimana pentingnya perilaku hidup sehat dan bersih yang ditanamkan serta diterapkan sejak usia dini akan dapat membentuk sebuah karakter dan juga akhlak mulia yang merupakan fondasi awal sangat penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab juga sejahtera. Suatu peradaban akan menurun apabila nantinya terjadi penurunan akhlak atau demoralisasi yang terjadi dengan masyarakatnya. Faktor moral atau akhlak merupakan salah satu hal utama yang perlu dibangun lebih dulu agar dapat membangun suatu masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Peran orangtua serta pendidik sangatlah penting dan dibutuhkan dalam mengajarkan nilai-nilai moral termasuk didalamnya perilaku hidup sehat dan bersih terhadap anak usia dini (Megawangi, 2004: 23).

Hasil temuan dari Lutfiatus Sholikhah (2019) tentang perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini di TK Dewi Sartika Turen, mengungkapkan bahwa perilaku hidup sehat dan bersih dapat tetap diterapkan kepada anak usia dini dengan rutin dan telaten memberikan pembiasaan setiap hari terkait instruksi, petunjuk, atau arahan tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih, serta kerja sama antara orangtua dan guru untuk membantu tersalurkannya pembiasaan hidup sehat dan bersih yang sudah diterapkan di sekolah agar terbiasa dilakukan juga di rumah. Sayangnya di TK Dewi Sartika ini fasilitas, sarana dan prasarana untuk membantu dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang lengkap dan memadai, jadi guru-guru disana hanya mengandalkan pembiasaan, teori sekaligus praktik dan terkadang memakai buku ilustrasi untuk penunjang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK tersebut. Sedangkan dalam hasil temuan dari Nurul Idhayani dan Dian Fatmawati (2018) tentang kajian pembiasaan perilaku hidup sehat yang diterapkan pada anak kelompok B di TK Harapan Pertiwi kecamatan Anggalomoare adalah, anak-anak di TK Harapan Pertiwi tersebut sudah dapat dengan disiplin membuang sampah pada tempatnya meskipun terkadang anak masih perlu mendapatkan bimbingan dari pendidik. Anak-anak di TK Harapan Pertiwi juga sudah dapat membantu pendidik untuk membereskan kelas maupun peralatan belajarnya setelah digunakan. Namun sayangnya ketersediaan alat kesehatan seperti sabun untuk cuci tangan serta serbet bersih dan kering untuk lap tangan masih jarang ditemukan di TK tersebut. Berbeda dengan penelitian dari I Gusti Lanang Agung Wiranata (2020), yang meneliti tentang penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini. Penelitian tersebut lebih mengarah kepada bagaimana menerapkan pola asuh positif kepada orangtua terhadap anak tentang pembiasaan

perilaku hidup sehat dan bersih. Orangtua diarahkan untuk selalu bersifat dan bertutur kata positif kepada anak. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang signifikan pada anak, yang akan membuat anak merasa dekat dan mau merespon stimulasi yang diberikan dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sholikhah (2019), Idhayani dan Fatmawati (2018), serta Wiranata (2020), penelitian tersebut lebih berfokus pada kerja sama antara guru dan orangtua dan pola asuh orangtua terhadap anak terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Adapun dalam penelitian ini memfokuskan pada upaya guru dalam menegakkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dimasa pandemi *covid-19* yang memungkinkan nantinya memiliki hasil temuan yang berbeda dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini akan berpusat pada upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini yang dilakukan di TK CS.

Pada observasi awal di TK CS ini, terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan di TK tersebut tidak berpusat dengan kegiatan dalam ruangan, anakpun banyak meng *explore* kegiatan bermain di luar ruangan, yang mana mencuci tangan dan kaki sangatlah penting setelah melakukan kegiatan di luar ruangan. Namun pada saat jam istirahat masih terlihat anak yang membawa bekal makanan ringan. Maka dari itu, dalam hal ini, pendidik serta orangtua sangat berperan penting dalam membangun dan menerapkan moral baik kepada anak untuk membiasakan diri menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih diantaranya yaitu mencuci tangan setelah beraktifitas, selalu membuang sampah pada tempatnya, dan juga pada saat di sekolah membersihkan ruangan kelas ketika hendak akan memulai kegiatan dan setelah selesai melakukan kegiatan baik didalam maupun di luar kelas. Apabila perilaku hidup sehat dan bersih sudah terbiasa dilakukan oleh anak sejak dini, maka akan menjadi bekal kebaikan yang akan selalu anak lakukan hingga dewasa kelak. Merujuk pada hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berfokus pada upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, berikut rumusan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini:

- a) Bagaimana upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini di TK CS?

- b) Apa saja hambatan guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini di TK CS?
- c) Bagaimana solusi guru dalam menangani hambatan dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini di TK CS?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan serta pertanyaan penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya, dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini di TK CS
- b) Mendeskripsikan hambatan apa saja yang guru alami dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini di TK CS
- c) Mendeskripsikan solusi atas hambatan yang dialami guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini di TK CS

1.4. Manfaat Penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini yaitu dapat bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri, dan juga memberikan manfaat terhadap pihak-pihak lainnya. Berikut ini merupakan uraian manfaat yang diharapkan dari penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan serta menambah kajian konseptual mengenai upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usai dini di TK CS?

2. Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bermanfaat bagi guru. Manfaat yang didapat bagi peneliti sendiri yaitu dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan juga wawasan tentang bagaimana cara atau upaya dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini. Disamping itu adapula manfaat yang dapat diperoleh bagi guru yaitu dapat meningkatkan serta menambah pemahaman dan wawasan guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut adalah gambaran umum isi bab ke bab dari penulisan skripsi ini:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan

BAB II Kajian Teori, dimana isinya adalah membahas teori-teori tentang konsep guru, perilaku hidup sehat dan bersih, pentingnya perilaku hidup sehat dan bersih, manfaat perilaku hidup sehat dan bersih, serta peran dan upaya guru dalam menegakkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini.

BAB III berisi penjelasan metode yang digunakan pada penelitian yang terdiri atas subjek dan lokasi penelitian, metode yang dipakai dalam penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan juga teknik analisis data penelitian.

BAB IV Menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya tentang hasil temuan peneliti.

BAB V merupakan kesimpulan dan rekomendasi atas apa yang disampaikan oleh peneliti tentang hasil penelitian.